

PERSEPSI SISWA TERHADAP BIMBINGAN KARIER DI MI MIFTAHUL HUDA SUKOLILO

Nisaska Maria Ulfa¹⁾, Nur Aimatul Habibah²⁾

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

¹⁾nisaska.mryulf29@gmail.com, ²⁾nuraimatulhabibah99@gmail.com

Abstrak: Bimbingan karir merupakan salah satu aspek dari bimbingan dan konseling di sekolah, disamping itu bimbingan karir memiliki kisaran usaha bimbingan kepada peserta didik dalam jasa pertimbangan untuk bekerja atau tidak. Tidak tepat apabila menganggap bahwa bimbingan karir itu merupakan satu-satunya bimbingan yang perlu ditangani. Karier yang identik dengan pekerjaan dipahami secara beragam oleh para ahli bimbingan dan konseling. Penelitian bertujuan untuk mengetahui orientasi karir dan persepsi siswa Mi Miftahul Huda Sukolilo terhadap karir. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian ini dilaksanakan di Mi Miftahul Huda Sukolilo Jabung Malang. Subjek penelitian ini yaitu 30 peserta didik yang diambil secara acak dari kriteria pencapaian skor perencanaan karir tingkat terendah, sedang, sampai yang tinggi. Objek penelitian adalah persepsi karir. Pengumpulan data akan dilakukan melalui angket tertutup dengan Skala Guttman dengan opsi jawaban 2. Data penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Dilakukan peneliti kepada peserta didik dengan cara melakukan pengisian angket. Hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 30 siswa yang mendapat nilai skor tertinggi berjumlah 27 siswa(90%) hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan dapat diketahui orientasi karir dan persepsi karir siswa sudah mencapai pada tingkat tinggi atau maksimal.

Kata kunci : Bimbingan dan Konseling, Orientasi Karier

Abstract: Career guidance is one aspect of guidance and counseling in schools, besides that career guidance has a range of business guidance to students in considering whether to work or not. It would be inappropriate to assume that career guidance is the only guidance that needs to be addressed. Careers that are synonymous with work are understood in various ways by guidance and counseling experts. This study aims to determine the career orientation and perceptions of Mi Miftahul Huda Sukolilo students towards careers. This type of research is a quantitative descriptive research, this research was carried out at Mi Miftahul Huda Sukolilo Jabung Malang. The subjects of this study were 30 students who were taken randomly from the criteria for achieving the lowest, moderate, and high level of career planning scores. The object of research is career perception. Data collection will be carried out through a closed questionnaire using the Guttman Scale with answer option 2. Research data were analyzed descriptively quantitatively. Researchers conducted to students by filling out a questionnaire. The results of the study can be seen that of the 30 students who got the

highest score, 27 students (90%) it shows that the activities carried out can be seen that the career orientation and career perceptions of students have reached a high or maximum level.

Keywords: *Guidance and Counseling, Career Orientation*

PENDAHULUAN

Perkembangan adalah perubahan yang sistimatis, progresif, dan berkesinambungan dalam diri individu sejak lahir hingga akhir hayatnya. Perubahan tersebut dijalani setiap individu khususnya sejak lahir hingga mencapai kedewasaan atau kematangan. Sistimatis mengandung makna bahwa perkembangan itu dalam artian normal atau jelas urutannya. Progresif memiliki makna bahwa perkembangan itu merupakan metamorfosis menuju kondisi yang ideal. Sedangkan berkesinambungan memiliki makna ada konsistensi laju perkembangan itu sampai dengan tingkat optimum yang dapat dicapai. Bisa pula istilah perkembangan merujuk bagaimana orang tumbuh, menyesuaikan diri dan berubah sepanjang perjalanan hidup mereka, melalui perkembangan fisik, perkembangan kepribadian, perkembangan sosioemosional, perkembangan kognitif, dan perkembangan bahasa.

Manusia dalam rentang kehidupannya mengalami perubahan-perubahan yang menakjubkan. Kebanyakan perubahan ini terlihat jelas, anak-anak tumbuh makin besar, lebih cerdas, lebih mahir secara sosial dan seterusnya. Namun banyak aspek perkembangan yang tidak terlihat begitu jelas. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menimbulkan perubahan-perubahan pada masyarakat sehingga membutuhkan persiapan untuk menghadapinya. Di sekolah, dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ini juga telah menimbulkan perubahan-perubahan. Beberapa perubahan yang terjadi di sekolah antara lain: 1) sebagian anak belum memiliki cita-cita di masa depannya; 2) sebagian anak belum memiliki rencana di masa depannya; dan 3) sebagian anak belum bisa memahami dirinya.¹ Fakta ini tentu menjadi warning bagi sekolah untuk memberikan bekal dan menyiapkan peserta didik terkait dengan pilihan masa depannya. Alasannya adalah, keberadaan sekolah salah satunya adalah memang untuk membantu peserta didik menguasai berbagai keterampilan untuk bekerja.

¹ Vania Rossa, *Rahasia Sukses Anak Usia Sekolah* (Jakarta: Dinamika Media Internasional, 2015), h. 9.

Fakta tentang dinamika perubahan sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan masyarakat terhadap sekolah agar membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan menjadi salah satu dasar pemikiran mengapa layanan bimbingan karir bagi peserta didik di Sekolah Dasar menjadi penting untuk diberikan. Layanan bimbingan karir diberikan untuk membantu peserta didik mengenal diri dan dunia kerja yang dicita-citakan.

Anak-anak bukanlah orang dewasa kecil. Mereka berpikir dengan berbeda, mereka melihat dunia ini dengan berbeda, dan mereka hidup dengan prinsip-prinsip moral dan etika yang berbeda dari orang dewasa.² Masing-masing anak dipandang sebagai orang yang unik dengan pola waktu pertumbuhan masing-masing. Dalam proses pendidikan kurikulum dan pengajaran idealnya harus tanggap dari perbedaan yang dimiliki setiap anak, baik dalam kemampuan dan minat. Tingkat kemampuan, perkembangan, dan gaya belajar yang berbeda sudah harus diperkirakan, diterima dan digunakan untuk merancang kurikulum. Anak-anak diharapkan untuk maju dengan keceptan mereka sendiri dalam mempelajari kemampuan-kemampuan yang penting, termasuk kemampuan menulis, membaca, mengeja, matematika, ilmu-ilmu sosial, ilmu pengetahuan alam, seni, musik, kesehatan, dan kegiatan fisik. Mereka harus berkembang sesuai dengan kecerdasan yang mereka miliki.

Meskipun alam telah memberikan peluang yang besar dalam proses perkembangan manusia, akan tetapi peluang itu akan banyak tergantung pada apa yang dipelajarinya. Dengan belajar itulah manusia dapat menyelesaikan berbagai masalah kehidupannya. Di samping itu, masyarakat makin lama makin maju sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka manusia ditantang untuk terus menerus belajar dalam menyesuaikan diri dengan perubahan dan tantangan yang terjadi. Keberhasilan dalam proses pembelajaran akan membawa kepada keadaan kebahagiaan hidup, dan sebaliknya proses pembelajaran yang tidak efektif akan berpengaruh pada proses perkembangan.

Periode usia antara 6-12 tahun merupakan masa peralihan dari pra-sekolah ke masa Sekolah Dasar (SD). Masa ini juga dikenal dengan masa peralihan dari kanak-kanak awal ke masa kanak-kanak akhir sampai menjelang masa pra-pubertas. Pada umumnya setelah mencapai usia 6

² Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Indeks, 2008), h. 40.

tahun perkembangan jasmani dan rohani anak telah semakin sempurna. Pertumbuhan fisik berkembang pesat dan kondisi kesehatannyapun semakin baik, artinya anak menjadi lebih tahan terhadap berbagai situasi yang dapat menyebabkan terganggunya kesehatan mereka. Dengan kita mengetahui tugas perkembangan anak sesuai dengan usianya maka sebagai orangtua maupun guru dapat memenuhi kebutuhan apa yang diperlukan dalam setiap perkembangannya agar tidak terjadi penyimpangan perilaku.

Bimbingan karir merupakan salah satu aspek dari bimbingan dan konseling di sekolah, disamping itu bimbingan karir memiliki kisaran usaha bimbingan kepada peserta didik dalam jasa pertimbangan untuk bekerja atau tidak. Tidak tepat apabila menganggap bahwa bimbingan karier itu merupakan satu-satunya bimbingan yang perlu ditangani. Karier yang identik dengan pekerjaan dipahami secara beragam oleh para ahli bimbingan dan konseling. Bruce dan Shertezzer memahami karier sebagai suatu rangkaian pekerjaan, jabatan, atau kedudukan yang dimiliki seseorang selama hidupnya. Sedangkan Wilensky memahami karir sebagai riwayat pekerjaan yang teratur dimana dalam setiap pekerjaan yang ditekuni selalu ada persiapan untuk waktu berikutnya atau masa depannya.³ Oleh karena itu, karir pada dasarnya berbicara tentang perjalanan hidup seseorang bukan hanya masa bekerja, melainkan pula saat mereka menempuh pendidikan atau sekolah.

Pengertian karir tersebut menunjukkan bahwa setiap waktu dan setiap posisi seseorang, baik itu sekolah dari sekolah dasar, menengah, perguruan tinggi, bahkan sampai bekerja dalam beberapa bidang dan posisi jabatan merupakan pengertian dari karir itu sendiri. Artinya, dalam setiap saat dan setiap jenjang pendidikan dan kehidupan merupakan bagian dari karir itu sendiri. Dengan demikian, peserta didik di sekolah dasar pada dasarnya sedang menempuh dan melewati sebuah fase karir untuk meraih masa depan yang lebih baik dan menjanjikan.

Pembahasan tentang karir tidak bisa lepas dari problematika karir. Problematika karir yang sering dihadapi adalah ketidaktahuan peserta didik atau bahkan setiap orang tentang apa yang akan dan harus dilakukan.⁴ Minimnya pengetahuan dan gambaran tentang apa yang akan dilakukan

³ Sukardi dan Dewa Ketut, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987), h. 18.

⁴ Robert Nathan dan Linda Hill, *Career Counseling, Edisi Digital, Second Edition* (California: Sage Publication, 2006), 54.

merupakan sumber permasalahan karir setiap peserta didik. Dalam arti yang luas, pengetahuan karir paling tidak tentang cita-cita dan harapan pekerjaan pada hakikatnya perlu dipahami sebagai tujuan akhir yang harus direncanakan dan ditempuh setahap demi setahap dan tangga demi tangga kesuksesan, baik dalam setiap pekerjaan, setiap sekolah, bahkan setiap minggu dan hari. Namun demikian, banyak orang memahami karir hanya sebatas pekerjaan yang dicita-citakan, tanpa memerhatikan jenjang pendidikan dan aktivitas keseharian untuk menuju cita-cita tersebut.⁵

Hal ini berdampak pada pemahaman peserta didik yang juga memahami karir sebagai sebuah cita-cita pekerjaan di masa depan, tanpa memahami bahwa ketercapaian karir seseorang tidak dapat dipisahkan dengan sikap dan perilaku yang dimunculkan saat ini, baik dalam keseharian, pemilihan ekstrakurikuler sekolah, pemilihan sekolah lanjutan, bahkan sikap dalam belajar. Artinya, seolah-olah karir tidak ada kaitannya dengan belajar saat ini. Jelas ini merupakan pemahaman yang keliru dan dapat berdampak parah di masa mendatang, masa yang penuh persaingan, globalisasi teknologi dan informasi yang menuntut orang lebih terampil agar mampu berkompetisi.

Mengingat begitu pentingnya masalah karir dalam kehidupan individu, maka sejak dini (sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah) perlu direncanakan dan dipersiapkan dengan matang, terarah, terprogram dan terukur, dengan cara memahami diri terlebih dahulu meliputi bakat, minat, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kepribadian dan berbagai potensi diri, termasuk memahami kelebihan dan kelemahan peserta didik. Kemudian memahami lingkungan termasuk di dalamnya lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan teman bergaul sehari-hari, yang itu akan berpengaruh terhadap karir peserta didik. Kemudian dengan mendasarkan pada pemahaman diri yang cukup itu disusun langkah pencapaian karir.

Seorang guru mempunyai tanggung jawab rangkep, maksudnya yaitu sebagai guru bidang studi dan menjabat sebagai tenaga pembimbing disekolah, dikarenakan disekolah tertentu kurang atau belum mempunyai tenaga pembimbing. Karena itu, bimbingan karir dan konseling bagi siswa, meliputi kemampuan menentukan pilihan jenis karir, menerapkan nilai-nilai hubungan industrial

⁵ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Bimbingan dan Konseling: Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 201.

dalam lingkup dunia kerja atau ketenagakerjaan. Peran guru dalam implementasi sangat penting dalam pendidikan minat dan bakat siswa dan menunjang siswa agar mengetahui minat dan bakat yang ada dalam pada dalam diri siswa. Bimbingan karir sebagai salah satu layanan yang diberikan untuk siswa sekolah dasar bertujuan agar pribadi dan segenap potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang secara optimal. Di samping itu agar siswa sekolah dasar mengenal ragam pekerjaan dan aktivitas orang dalam lingkungan kehidupan.⁶

Pengenalan ragam pekerjaan dan aktivitas orang dalam lingkungan kehidupan kepada siswa sekolah dasar diharapkan akan memberikan motivasi siswa dalam belajar dan tentu meraih cita-citanya di masa yang akan datang. Tidak bisa dipungkiri bahwa salah satu sebab siswa memiliki motivasi belajar rendah adalah disebabkan tidak dimilikinya cita-cita pada masa yang akan datang oleh siswa sekolah dasar. Dengan demikian, bimbingan karir untuk siswa sekolah dasar menjadi penting untuk diberikan. Layanan Bimbingan Karir sangat penting dilaksanakan, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pentingnya Karir pada Siswa Mi Miftahul Huda Sukolilo”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemahaman siswa Mi Miftahul Huda Sukolilo terhadap perencanaan karir.

KAJIAN TEORI

Kata “karir” diambil dari bahasa Inggris, yaitu “*career*”. Ada beberapa kata yang mempunyai makna yang sama, yaitu *job*, *employment*, dan *occupation*. Kata *job* dan *employment* lebih ditekankan kepada pekerjaan yang digeluti seseorang, dimana orang tersebut hanya mendapatkan upah saja, sedangkan dia tidak menikmati pekerjaan yang digelutinya. Kata *occupation* berarti suatu pekerjaan yang sudah dapat diresapi dan dinikmati oleh pelakunya, tetapi pekerjaan tersebut hanya terbatas pada jam-jam kerja saja. Yang terakhir, kata “*career*” digunakan pada suatu pekerjaan yang dihayati oleh seseorang, dan menganggap pekerjaan tersebut sebagai panggilan hidup serta mewarnai gaya hidupnya.⁷

⁶ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: Refika Aditama, 2006), h. 52.

⁷ Daryanto dan Mohammad Farid, *Bimbingan Konseling: Panduan Guru BK dan Guru Umum* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 252.

Bimbingan karir didefinisikan sebagai aktivitas-aktivitas dan program-program yang membantu individu-individu mengasimilasikan dan mengintegrasikan pengetahuan, pengalaman, dan apresiasi-apresiasi yang berkaitan dengan: 1) pengendalian diri; 2) pemahaman/ pengenalan terhadap kerja masyarakat dan faktor-faktor yang memengaruhi perubahannya; 3) pemahaman akan perlunya dan banyaknya faktor yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan karir; 4) pemahaman terhadap informasi dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai pemenuhan diri dalam pekerjaan dan waktu luang; dan 5) mempelajari dan menerapkan proses pengambilan keputusan karir.⁸

Karir adalah pekerjaan atau profesi. Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakannya itu memang sesuai dengan keadaan diri, kemampuan, dan minatnya. Sebaliknya, apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya maka dapat dipastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang, dan kurang tekun. Agar seseorang dapat bekerja dengan baik, senang dan tekun, diperlukan adanya kesesuaian tuntutan dari pekerjaan atau jabatan itu dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. Untuk mengarah ke hal tersebut, diperlukan bimbingan secara baik dan hal tersebut merupakan salah satu tugas dari pembimbing untuk mengarahkannya.⁹

Bimbingan karir bukan hanya memberikan jabatan, tetapi mempunyai arti yang lebih luas, yaitu memberikan bimbingan agar peserta didik dapat memasuki kehidupan, tata hidup, dan kejadian dalam kehidupan, dan mempersiapkan diri dari kehidupan sekolah menuju dunia kerja.¹⁰

Menurut Winkel dan Hastuti¹¹, bimbingan karir merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri agar siap memangguk jabatan tersebut dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki. Berdasarkan pengertian ini,

⁸ Daryanto dan Mohammad Farid, *Bimbingan Konseling: Panduan Guru BK dan Guru Umum* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 252.

⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan & Konseling: Studi dan Karir* (Yogyakarta: Andi, 2010), 201

¹⁰ Bambang Ismaya, *Bimbingan dan Konseling: Studi, Karir, dan Keluarga* (Bandung: Refika Aditama, 2015), h. 83

¹¹ W.S. Winkel dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), h. 668.

bimbingan karir bisa bermakna suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (siswa) dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah karir.

Bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu (peserta didik), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, mengenal dunia kerja serta merencanakan masa depan dengan bentuk kehidupan yang diharapkan untuk menentukan pilihan dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan/karir yang dipilihnya.¹²

Berdasarkan definisi tentang bimbingan karir di atas maka dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan karir di sekolah dasar adalah suatu proses usaha membantu peserta didik di sekolah dasar untuk mengenal potensi dirinya seperti: bakat, minat, kelebihan dan kekurangannya serta mampu memperkenalkan seluk beluk dunia kerja dan berbagai jenis pekerjaan yang diminatinya sesuai dengan cita-cita peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif penelitian ini dilaksanakan di Mi Miftahul Huda Sukolilo Jabung Malang. Subjek penelitian ini yaitu 30 peserta didik yang diambil secara acak dari kriteria pencapaian skor perencanaan karir tingkat terendah, sedang, sampai yang tinggi. Objek penelitian adalah persepsi karir. Pengumpulan data akan dilakukan melalui angket tertutup dengan Skala Guttman dengan opsi jawaban 2. Data penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Dilakukan peneliti kepada peserta didik dengan cara melakukan pengisian angket dengan jumlah 100 item pernyataan.

Analisi data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan dari setiap pelaksanaan siklus dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik presentasi untuk melihat kecenderungan yang terjadi setelah pengisian angket. Data yang diperoleh dideskripsikan dengan bentuk angka sehingga data mudah dipahami dan tersusun dengan baik. Selanjutnya, membuat kesimpulan berdasarkan

¹² Daryanto dan Farid, *Bimbingan Konseling: Panduan Guru BK dan Guru Umum*, h. 62.

deskripsi data, sejauh mana pengetahuan dan kemampuan perencanaan karier siswa. Adapun rumus mean atau rata-rata nilai menurut Arikunto sebagai berikut:¹³

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n} \text{ Arikunto, (1996:67)}$$

Keterangan : \bar{x} = rata-rata

$\sum x_i$ = jumlah nilai data

n = banyak data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Miftahul Huda Sukolilo di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Frekuensi Jawaban Siswa

Interval	Frekuensi	%
127-145	3	10
146-165	27	90
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa, subjek yang mendapat nilai skor tertinggi berjumlah 27 siswa pada pilihan jawaban ya. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengolahan data dengan pengisian angket bahwa mayoritas siswa sudah mengerti ketika ditanya mengenai bimbingan karir dengan melihat kemampuan siswa dalam menuangkan pemikiran karir sesuai dengan perencanaan karirnya dengan mengisi angket.

Keberhasilan dalam pencapaian karier merupakan sebuah impian bagi setiap siswa. Usaha pencapaian tersebut dapat diwujudkan apabila siswa memiliki minat dan kemampuan dalam

¹³ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bina Aksara, 1996), h. 67.

merencanakan karier yang dipilihnya. Perencanaan karier sendiri merupakan proses dan aktivitas dalam persiapan pengambilan keputusan karier. Keberhasilan dalam pencapaian karier dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek yang meliputi: pemahaman mengenai karier, informasi karier, perencanaan karier serta pengambilan keputusan karier. Aspek tersebut mempengaruhi perencanaan karier dalam keberhasilan pencapaian karier siswa.¹⁴

Perencanaan karier yang terarah membawa sikap positif dan optimis yang di tunjukkan dengan persiapan perencanaan yang matang. Maka dari itu bimbingan karier sangat tepat diberikan kepada siswa-siswi dengan tujuan agar siswa memiliki perencanaan karier yang jelas dan terarah. Penyelenggaraan bimbingan karir yang baik, tepat dan menarik akan berpengaruh pada keberhasilan dalam pencapaian karir siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian menurut.¹⁵

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah kita laksanakan pada siswa kelas 6 di Mi Miftahul Huda Sukolilo dapat disimpulkan bahwa 90% siswa MI Miftahul Huda ini sudah memahami tentang karier. Siswa memiliki minat dan kemampuan dalam merencanakan karier yang dipilihnya.

Saran

Berdasarkan pengamatan peneliti layanan bimbingan karier di MI Miftahul Huda perlu di tingkatkan lagi sehingga siswa mendapatkan pemantapan dalam perencanaan karier. Untuk siswa yang belum memahami tentang perencanaan karier perlu di berikan layanan dasar bimbingan karier.

¹⁴Kurnia Sari dan Vella Auliya Istiqomah, Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir melalui Bimbingan Karir Media *Mind Mapping*, (*Jurnal Wahana Konseling*, Vol. 2, No. 1, Maret 2019), h. 27.

¹⁵ Kurnia Sari dan Vella Auliya Istiqomah, Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir melalui Bimbingan Karir Media *Mind Mapping*, (*Jurnal Wahana Konseling*, Vol. 2, No. 1, Maret 2019), h. 27.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Daryanto dan Mohammad Farid, 2015. *Bimbingan Konseling: Panduan Guru BK dan Guru Umum*. Yogyakarta: Gava Media.
- Irham, Muhammad dan Wiyani, Novan Ardy, 2014. *Bimbingan dan Konseling: Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ismaya, Bambang, 2015. *Bimbingan dan Konseling: Studi, Karir, dan Keluarga*. Bandung: Refika Aditama.
- Nathan, Robert dan Hill, Linda. 2006. *Career Counseling, Edisi Digital, Second Edition*. California: Sage Publication.
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2006. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Rossa, Vania, 2015. *Rahasia Sukses Anak Usia Sekolah*. Jakarta: Dinamika Media Internasional.
- Sari, Kurnia dan Istiqomah, Vella Auliya. 2019. Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir melalui Bimbingan Karir Media *Mind Mapping*. *Jurnal Wahana Konseling*, Vol. 2, No. 1, 20-29.
- Slavin, Robert E., 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Indeks.
- Sukardi dan Dewa Ketut, 1987. *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan & Konseling: Studi dan Karir*. Yogyakarta: Andi.
- Winkel, W.S. dan Hastuti, M.M Sri. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.